

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini menerapkan teknik TTW dalam pembelajaran menulis teks berita. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui signifikansi antara kemampuan menulis teks berita di kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

Berdasarkan analisis hasil menulis teks berita siswa, peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa terlihat pada aspek isi berita yakni kelengkapan unsur pokok berita yang menjadi hal penting dalam sebuah berita. Setelah diberi perlakuan, kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa berita juga sudah mulai tertata dengan baik. Bahasa yang digunakan sudah mencerminkan prinsip-prinsip bahasa dalam berita atau yang dikenal dengan istilah bahasa jurnalistik. Selain itu, penulisan berita juga sudah terstruktur dengan baik dan sesuai dengan struktur berita yakni permulaan, isi dan penutup berita.

Berdasarkan analisis angket yang disebarakan kepada siswa eksperimen menunjukkan bahwa teknik TTW ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan terkait teknik *think-talk-write*. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan dari angket tersebut berada pada wilayah “sangat setuju” dan wilayah “sangat kuat”. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa menyukai pembelajaran menggunakan teknik TTW. Siswa juga menyukai setiap tahapan pembelajaran menggunakan teknik TTW.

Berdasarkan hasil analisis data statistik, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita sebelum dan sesudah diterapkan teknik *think-talk-write* di kelas eksperimen. Hal tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata nilai menulis teks berita pretes dan pascates. Rata-rata nilai pretes yakni sebelum diterapkan teknik *think-talk-write* di kelas eksperimen sebesar 59,11. Sementara itu nilai rata-rata pascates yakni setelah diterapkan teknik *think-talk-write* di kelas eksperimen sebesar 66,5.

2. Terdapat perbedaan antara kemampuan siswa dalam menulis teks berita tanpa diterapkan teknik *think-talk-write* di kelas pembanding dengan kemampuan siswa dalam menulis teks berita yang diterapkan teknik *think-talk-write* di kelas eksperimen. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata pascates di kelas pembanding dengan eksperimen. Nilai rata-rata pascates kelas pembanding adalah 60,91 sedangkan nilai rata-rata pascates kelas eksperimen adalah 66,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *think-talk-write* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis teks berita di kelas eksperimen yang menerapkan teknik *think-talk-write* dan kelas pembanding tanpa diterapkan teknik *think-talk-write*. Hal ini terlihat dari perhitungan statistik, diperoleh t_{hitung} sebesar 32,55, nilai t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan 66 dan taraf kepercayaan 95% adalah diketahui t_{tabel} yaitu 1,99801. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $32,55 > 1,99801$. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) dapat diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis berita siswa pada kelas eksperimen menggunakan teknik *think-talk-write* dengan kelas pembanding menggunakan metode konvensional.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu sebagai berikut.

1. Guru

Penelitian ini membuktikan bahwa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran khususnya menulis teks berita. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan teknik pembelajaran kreatif dan berbeda dengan teknik-teknik sebelumnya agar siswa tidak merasa jenuh. Teknik *think-talk-write* telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Guru dapat membimbing siswa dalam

proses menulis berita secara bertahap melalui tahap *think, talk dan write*. Peneliti kemudian merekomendasikan agar guru hendaknya menjadikan teknik *think-talk-write* ini sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran menulis teks berita. Namun ada hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan teknik ini saat proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tahap *talk* siswa dituntut untuk berdiskusi dengan teman-temannya yang lain, namun pada kenyataannya tidak semua siswa menyukai kegiatan diskusi. Oleh karena itu, guru harus mempunyai cara tertentu untuk dapat mengondisikan siswanya untuk aktif berdiskusi.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian lebih lanjut pada aspek yang lebih luas dan dalam dapat dilakukan terhadap teknik *think-talk-write* ini. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, teknik *think-talk-write* ini telah dilakukan dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat menerapkan teknik *think-talk-write* ini dalam pembelajaran menulis yang lainnya atau bahkan dalam bidang yang lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teknik *think-talk-write* dengan lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya membandingkan teknik *think-talk-write* ini dengan satu teknik saja, tetapi dapat juga membandingkannya dengan teknik-teknik lainnya yang lebih baik dan lebih kreatif sehingga teknik pembelajaran akan mampu berkembang lebih baik lagi.